

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ṣalāt merupakan kebutuhan penting untuk menciptakan masyarakat yang diharapkan hidup bahagia di dunia dan di akhirat.² Ibadah ṣalāt merupakan tolak ukur baik atau buruknya seseorang, bahagia atau tidaknya seseorang di lihat bagaimana dengan ṣalātnya. Dan amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat ialah ṣalāt. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ سَائِرُ عَمَلِهِ ،
وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ ،

*“Perkara yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari Kiamat adalah shalat. Apabila shalatnya baik, maka seluruh amalnya pun baik. Apabila shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk”.*³

Mendirikan ṣalāt berjama’ah merupakan cara yang paling agung untuk mendekatkan diri kepada Allāh ﷻ. Ada banyak ayat dalam al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad ﷺ yang mewajibkannya.⁴

Rasulullah ﷺ bersabda:

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ ، وَذِرْوَةٌ سَنَامِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*“Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah jihad di jalan Allāh”*⁵

² Mohammad Sofiyah Sahuri, *Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember*, (IJIT: Indonesian Journal of Islamic Teaching, 2022), hlm. 205–218.

³ Shahih: HR. Ath-Thabrani dalam al-Mu’jamul Ausath, II/512, no. 1880 dari Sahabat Anas bin Malik Radhiyallahu anhu. Hadits ini dinilai shahih oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi’ish Shaghîr, no. 2573 dan Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah, no. 1358

⁴ Fadlal Ilahi, *Menggugat Kesunahan Sholat Berjamaah*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima , 2004), hlm. 64.

⁵ Shahih: HR. Ahmad, V/231, 237, 245-246; At-Tirmidzi, no. 2616; dan Ibnu Majah, no. 3973

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena keberhasilan bangsa tertentu ditentukan oleh kualitas masyarakatnya. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan perilaku melalui perubahan sikap, kepribadian dan keterampilan secara efektif. Dalam masyarakat, guru memegang peranan penting, mulai dari kelompok yang paling tidak beruntung hingga kelompok yang paling berkualitas. Sebagian besar masyarakat menyadari pentingnya peran guru secara lebih spesifik dibandingkan masyarakat lainnya. Meski begitu, sebagian masyarakat masih meragukan tanggung jawab guru. Beberapa orang yang khawatir guru tidak bisa menemani anaknya ke sekolah.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai “watak dan budi pekerti dengan tujuan agar segala perbuatan selalu mengikuti tata tertib peraturan dan dapat diterima secara sosial.”⁷

Disiplin dalam ṣalāt memiliki dampak signifikan pada kehidupan seseorang karena membantu mereka belajar untuk melaksanakan ṣalāt pada waktu yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, shalat dapat berperan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.⁸

Kedisiplinan mengacu pada pola perilaku yang diatur sesuai ketentuan yang harus diikuti baik oleh guru maupun siswa. Kedisiplinan sangat penting dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya untuk menjaga ketertiban di sekolah, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat pada setiap siswa.

⁶ Popham James W, Baker Eva L, *Teknik Belajar Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2001), hlm. 42-48

⁷ Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 120

⁸ Mukhammad Nasrur Rizal, Skripsi: *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smpn 2 Beji Kabupaten Pasuruan*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Pendidikan ibadah setiap siswa sangat bergantung pada khususnya peran guru pendidikan agama Islam. Manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk beribadah kepada Allāh ﷻ.⁹ Pendidikan ibadah merupakan salah satu pendidikan yang harus diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Ṣalāt berjama'ah memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk melaksanakan ṣalāt pada waktunya yang ini merupakan salah satu amalan yang sangat dicintai oleh Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ bersabda :

عَبْدُ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا . قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ , قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

“Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu anhu dengan tangannya, ia berkata, ‘Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Amalan apakah yang paling dicintai Allāh?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Shalat pada waktunya.’ Aku (Abdullah bin Mas’ud) mengatakan, ‘Kemudian apa lagi?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Berbakti kepada dua orang tua.’ Aku bertanya lagi, ‘Lalu apa lagi?’ Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, ‘Jihad di jalan Allāh.’” (HR. Bukhori dan Muslim)

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam melaksanakan ṣalāt berjama'ah dengan tujuan mendidik siswa menjadi orang-orang yang kuat, tabah dalam beramal shaleh, berakhlak mulia dan bermanfaat diri mereka sendiri, keluarga, agama, bangsa dan negara, serta tercapainya apa yang diinginkan seluruh umat manusia, yaitu kebahagiaan dan keamanan dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹⁰

Sekolah MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, selain menjadi subjek penelitian, juga berfungsi sebagai pondok pesantren. Sekolah ini memiliki fokus

⁹ Yunasril Ali, *Buku Induk Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman. 2011), hlm. 20.

¹⁰Yasilah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*, (UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN, 2023), hlm.766–75.

utama pada pendidikan akhlak, sesuai dengan visi mereka yang bertujuan mencetak siswa yang berakidah lurus dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah dengan pemahaman Salafus Shalih, serta membentuk siswa dengan karakter akhlak yang mulia.

Kegiatan ṣalāt berjama'ah ini wajib dilakukan karena mengajarkan kedisiplin kepada siswa baik kedisiplin belajar maupun kedisiplin terhadap peraturan madrasah, serta menjalankan perintah Allah. Ṣalāt berjama'ah yang dilakukan bersama-sama dapat membuat diri untuk saling menghormati, menghargai tanpa ada perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.¹¹ Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjama'ah dianggap kurang, data ini tercermin dalam catatan absensi laporan tarbiyah, terutama dalam ibadah salat, di mana sebagian siswa seringkali terlambat baik di sebabkan masih berada di kegiatan belajar mengajar, di asrama, dan masih terlibat dalam aktivitas lain. Situasi ini adalah bukti dari kurangnya kedisiplinan dan kesadaran diri di kalangan siswa. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan telah dilakukan melalui pemberian nasehat dan hukuman.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ṣalāt berjama'ah, ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan ṣalāt. Mereka sering terlambat, menunggu instruksi, bahkan dalam beberapa kasus, ada guru yang menunggu siswa datang sampai rakaat pertama selesai, yang ini bertolak belakang sebagaimana mestinya yaitu datang sebelum waktunya.¹²

¹¹ Observasi Awal di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta 10 Oktober 2023

¹² Fadhli Abdul Hakam, Selaku Bagian Rijal Tarbiyah, "Wawancara awal "10 Oktober 2023

Karakteristik siswa MA Islamic Centre Bin Baz yang sering terlambat dalam melaksanakan ṣalāt atau kurang disiplin dalam hal tersebut bisa mencakup hal-hal berikut: ketidakpedulian terhadap waktu, ketidakpatuhan terhadap aturan, kurangnya kesadaran keagamaan, gangguan dari aktivitas lain, dan masalah pribadi.¹³ Peneliti memilih siswa MA Islamic Centre Bin Baz sebagai objek penelitian dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan mereka sehingga bisa menjadi tauladan dan contoh bagi siswa-siswa maupun madrasah yang lain.

Penting untuk membantu siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ṣalāt dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya ibadah ini dan mengidentifikasi faktor penyebab keterlambatan. Pendidikan agama yang lebih mendalam, dukungan dari guru atau konselor, serta peran aktif keluarga dalam pembentukan karakter dan prinsip-prinsip agama dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam ṣalāt.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ṣalāt Berjama’ah Pada Siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta” dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan manfaat bagi para pembaca.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ṣalāt berjama’ah di lingkungan madrasah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ṣalāt berjama’ah

¹³ Wawancara Awal , siswa kelas XID MA, 16 Oktober 2023

pada siswa di madrasah?

3. Apa saja solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan. Maka tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut, yaitu :

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di lingkungan madrasah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa di madrasah?
3. Mengetahui solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi faktor penghambat?

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, tesis, dan skripsi. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait teori-teori yang berkaitan dengan judul topik penelitian ini, sehingga menjadi landasan yang kuat dan ilmiah. Beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan acuan perbandingan, antara lain:

1. Siti Satriani, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Unismuh Makassar, menulis jurnal berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*". Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas peran guru dalam menerapkan shalat berjama'ah bagi siswa. Namun, perbedaannya terletak pada

fokus penelitian. Jurnal tersebut bagaimana peran guru dalam membiasakan ṣalāt berjama'ah, sementara penelitian penulis lebih fokus pada bagaimana guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ṣalāt berjama'ah, bagi siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.¹⁴

2. Yuni Lianis, mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, menulis skripsi berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*". Skripsi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis mengenai pentingnya peran seorang guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ṣalāt berjama'ah. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana pada jurnal tersebut penelitian dilakukan di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian penulis dilakukan di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Keduanya sangat berbeda dalam segi lingkungan dan orang-orang yang terlibat.¹⁵

3. Thowili Fadli, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, menulis skripsi berjudul "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir*". Pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu siswa mempraktikkan ṣalāt berjama'ah adalah topik yang menjadi persamaan. Namun, fokus penelitian ini adalah letak perbedaannya. Sementara penelitian ini

¹⁴ Sitti Satriani. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah*, (Makassar ; Jurnal Tarbawi| Volume 2|No 1, 2017), hlm. 33- 42.

¹⁵ Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Sma Negeri 07 Kota Bengkulu*. Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (2020).

lebih focus pada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah pada siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, Skripsi ini lebih menekankan pada upaya meningkatkan kemampuan shalat berjama'ah.¹⁶

Tabel 1. Perbedaan Tinjauan Pustaka

No	Perbedaan	Siti Satriani	Yuni Lianis	Thowili Fadli	M. Ilham
1	Judul	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah".	Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir".	Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Siswa MA ICBB Tahun 2023-2024
2	Lokasi Penelitian	Di SMP Negeri 20 Bulukumba	Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu	Di SMP Seri Tanjung Ogan Ilir	Di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
3	Subjek Penelitian	Siswa, Guru PAI, dan Kepala Sekolah	Guru PAI, Siswa,	Siswa dan Guru PAI	Guru PAI, Kepala Madrasah, Siswa, Bagian Tarbiyah
4	Fokus Penelitian	Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjama'ah	Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat	Meningkatkan Kemampuan Shalat Berjamaah	Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah

¹⁶ Thowili Fadli, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Kemampuan Shalat Berjamaah Siswa Di Smp Seri Tanjung Ogan Ilir*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang (2014).

E. Kegunaan Penelitian

Salah satu keuntungan dari penelitian adalah kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian. Baik aplikasi teoretis maupun praktis disertakan, bersama dengan keuntungan bagi penulis, organisasi, dan masyarakat luas. Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang akan dihasilkan dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Selain memberikan pengetahuan lebih sistematis dan menarik bagi siswa, penelitian ini diantisipasi untuk membantu menghasilkan materi pembelajaran sains yang secara teoritis dieksplorasi dalam lingkungan akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan saran bagi para guru dan siswa MA Islamic Centre Bin Baz dalam meningkatkan kedisiplinan *ṣalāt berjama'ah* baik di lingkungan sekolah di luar sekolah.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tambahan kepada penulis tentang peran guru pendidikan agama Islam dan meningkatkan kedisiplinan *ṣalāt berjama'ah*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi penelitian, di luar perpustakaan atau laboratorium. Dalam penelitian lapangan, penulis akan secara aktif berpartisipasi dalam pengamatan, wawancara pada lokasi yang berkaitan dengan topik penelitian.¹⁷

¹⁷ Zainal Arifin, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tanpa bermaksud memalsuka data, metode penelitian kualitatif ini berusaha memberikan informasi dan menggambarkan keadaan sebenarnya.¹⁸

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya. Metode ini berfokus pada upaya mendeskripsikan tentang bukti, peristiwa, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu konteks tertentu.¹⁹ Dengan demikian, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian dan megawasi kegiatan peristiwa atau kegiatan yang sedang terjadi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang beralamat di Jl. Wonosari KM. 10, Karanggayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Table 2. Rencana Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN							
		OKTOBER				NOVEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi								
2	Pengumpulan Data								
3	Analisis Data								
4	Penyusunan Penelitian								

hlm. 32.

¹⁸ Syaiful Anam, Husna Nasihin, Akbar Taufik, Hamela Sari Sitompul, Yuni Mariani Manik, Irfan Arsid, Sri Jumini, *Metode Penelitian kualitatif, Kuantitatif, Experimen, dan R&N* (Global Eksekutif Teknologi, 2023).

¹⁹ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023), hlm. 2896-2910

3. Sumber Data

Sumber data merujuk kepada asal atau tempat data diperoleh. Sumber data adalah subjek atau objek penelitian dari mana data akan diambil.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asli, dengan menggunakan informasi dari sumber atau teknologi pengumpulan data. Sumber data primer untuk penelitian ini, diperoleh dari guru PAI di MA Islamic Centre Bin Baz.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi kekurangan dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk kerangka penelitian ini, mencakup dokumentasi yang mendukung pelaksanaan penelitian serta informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ṣalāt berjama'ah siswa MA Islamic Centre Bin Baz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memfasilitasi dan menghambat upaya-upaya tersebut, serta strategi yang digunakan oleh para guru PAI untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam pengumpulan data penelitian ini mendapatkan informasi yang dibutuhkan:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan langsung terhadap subjek di lingkungan sehari-hari di mana mereka beraktivitas.²⁰ Teknik ini cocok untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam, terutama jika jumlah pengamat tidak terlalu banyak.

Penerapan teknik observasi dalam penelitian untuk mengetahui proses suatu aktivitas atau kegiatan yang dapat diamati di lokasi penelitian²¹. Dengan mengamati secara langsung apa yang terjadi, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan *ṣalāt berjama'ah* dan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MA Islamic Centre Bin Baz pada pelaksanaan *ṣalāt berjama'ah*. Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses *ṣalāt berjama'ah* berlangsung. Selain itu observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai lokasi penelitian, meliputi kondisi sekolah, sarana, prasarana dan sarana yang dapat menunjang kegiatan *ṣalāt berjama'ah*.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara atau interview sebagai alat pengumpulan data selain metode observasi. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi satu sama lain yang mana salah satu pihak (pewawancara) berusaha memperoleh informasi dari pihak lain dengan

²⁰ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 90.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 145.

cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian²². Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dari berbagai perspektif.

Berbagai pihak diwawancarai sehubungan dengan penelitian ini, antara lain siswa, guru PAI, dan kepala sekolah, serta bagian tarbiyyah. Melalui diskusi langsung dengan narasumber, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan sudut pandang mereka tentang pelaksanaan *ṣalāt berjama'ah* dan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data meliputi pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, seperti dokumen tekstual, gambar, dan elektronik. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan, dan catatan harian.²³

Dalam konteks penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil dan lingkungan sekolah serta semua informasi terkait dengan pelaksanaan *ṣalāt berjama'ah* di MA Islamic Centre Bin Baz.

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 201.

Table 3. Kisi Kisi Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI
1	Profil Sekolah
2	Visi dan Misi Sekolah
3	Tujuan Sekolah
4	Data Guru
5	Data Siswa
6	Sarana dan Prasarana Sekolah

6. Teknik Analisis Data

Teknik ini mengharuskan pengumpulan data yang terdiri dari kata-kata dan bukan angka untuk mendeskripsikan fenomena atau kondisi lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara selektif dan disusun untuk memudahkan masyarakat umum memahami hasil analisis tersebut. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi atau fenomena yang diteliti tanpa perlu perhitungan statistik atau angka.²⁴

Berdasarkan teknik analisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, peneliti melakukan tindakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini tidak hanya terjadi setelah data terkumpul, tetapi juga berlangsung secara terus menerus selama seluruh penelitian berlangsung. Bahkan, proses reduksi data sudah dimulai sebelum data benar-benar terkumpul, seperti

²⁴ P.joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 105.

yang tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. Dengan demikian, reduksi data merupakan langkah penting dalam mengolah informasi yang terkumpul agar menjadi lebih terfokus dan relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti adalah menjelaskan, menggambarkan, dan menyampaikan hasil analisis tersebut. Hal ini dilakukan dalam bentuk narasi atau presentasi agar hasil analisis dapat dipahami oleh orang lain. Dalam tahap ini, data yang telah disederhanakan dan diolah melalui reduksi akan diartikulasikan menjadi cerita atau paparan yang lebih jelas, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih dapat diakses dan dimengerti oleh audiens yang dituju.

c. Kesimpulan

Peneliti kualitatif terus-menerus mencari makna benda-benda, mencatat pola-pola yang teratur, menjelaskan konfigurasi, dan menyusun hubungan sebab-akibat sejak awal pengumpulan data di lapangan untuk menarik kesimpulan.²⁵

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keakuratan, data yang digunakan dalam penelitian ini harus divalidasi. Teknik triangulasi digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Triangulasi adalah cara memeriksa data dengan membandingkannya dengan sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Ini membantu memastikan

²⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin : Jurnal Alhadharah, 2018). hlm 81-95.

keabsahan data melalui berbagai sudut pandang, sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber. Data dari ketiga sumber tersebut tidak diambil rata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan dan dikelompokkan berdasarkan pandangan yang serupa atau berbeda, serta spesifikasinya. Setelah analisis data oleh peneliti, kesimpulan yang dihasilkan akan dikonfirmasi dengan semua tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Sebagai metode untuk menguji keabsahan data, triangulasi melibatkan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang awalnya dikumpulkan melalui wawancara, kemudian diperiksa kembali menggunakan teknik observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat keabsahan data dengan menghadirkan sudut pandang dan cara analisis yang beragam, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

c. Triangulasi Waktu

Pentingnya mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap keandalan data tercermin dalam fakta bahwa pengumpulan data melalui teknik wawancara pada pagi hari, ketika narasumber masih dalam kondisi segar, dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, pendekatan yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan teknik lain seperti observasi, dan dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda. Dengan demikian,

pendekatan triangulasi ini bertujuan untuk mengonfirmasi keandalan data melalui sudut pandang dan konteks yang beragam, meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.²⁶

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini dalam rangka unruk mempermudah dalam menyusun penelitian ini, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari empat bab, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada baba ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Şalāt Berjama’ah Pada Siswa MA ICBB Tahun Pelajaran 2023-2024”

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran umum

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 274.

sekolah MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana.

Sajian dan analisis data yang meliputi pembahasan penelitian tentang :
Bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ṣalāt secara berjamaah di MA Islamic Centre Bin Baz.

BAB IV PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.